

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Departemen Pendidikan Nasional (2007) menyatakan bahwa sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya pendidikan dan promosi kesehatan. Dalam penelitian Mustar dkk (2018) menyebutkan bahwa sebagian besar anak usia 5-19 tahun menghabiskan waktu yang cukup lama di lembaga pendidikan setiap harinya, Jumlah usia 7-12 sebanyak 25.409.200 jiwa dan sebanyak 25.267.914 anak (99,4%) aktif dalam sekolah (Depdiknas, 2007) begitu juga kelompok umur 13-15 tahun berjumlah 12.070.200 jiwa dan 10.438.667 pada anak (86,5%) aktif dalam sekolah. Sekolah tidak hanya harus menjadi pusat pendidikan untuk pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai tempat-tempat yang mendukung untuk penyediaan pendidikan dan layanan kesehatan yang penting (Unesco, 2001). Sekolah juga merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Pembentukan perilaku siswa selain dibentuk di sekolah, yang paling utama menentukan adalah lingkungan keluarga, sebelum nantinya siswa akan berinteraksi dengan masyarakat (Indah, 2013).

Berdasarkan penelitian Mustar dkk (2018) menyebutkan bahwa Pendidikan telah menjadi komponen penting dari tindakan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit sepanjang abad ini. Kampanye untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), mencegah penyakit menular, imunisasi

serta layanan kesehatan lainnya merupakan upaya preventif yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan kejadian penyakit yang dapat dilakukan melalui sekolah, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya, mencegah penyakit, dan mengurangi perilaku berisiko. (Nutbeam, 2000).

Anak usia sekolah baik tingkat Pra Sekolah, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama merupakan suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dalam belajar dan sekolah dikemudian hari. Diantaranya meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. pencapaian prestasi pada peserta didik disekolah menjadi terhambat dikarenakan muncul nya beberapa masalah kesehatan tersebut Sehingga, pentingnya menjaga anak usia sekolah sebagai aset atau modal utama dalam pembangunan masa depan sangat perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya menurut (Dermawan, 2012).

Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP-N) tahun 2005-2025 untuk bidang kesehatan dijabarkan (RPJP-K) tahun 2005-2025 yang berisi visi dalam Indonesia Sehat 2025 diharapkan masyarakat memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan memperoleh jaminan kesehatan, yaitu masyarakat mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007) dengan terwujudnya lingkungan dan perilaku hidup sehat, serta

meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, sedangkan misi pembangunan kesehatan atau fungsi puskesmas yaitu menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, memelihara dan meningkatkan upaya kesehatan bermutu, merata, dan terjangkau kemudian meningkatkan serta mendayagunakan sumber daya kesehatan

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 proporsi nasional Rumah tangga dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Baik adalah 32,3%. Proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (56,8%) dan terendah pada Papua (16,4%). Terdapat 20 dari 33 provinsi yang masih memiliki rumah tangga Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat baik di bawah proporsi nasional (Gani, Istiaji, & Pratiwi, 2015). Menurut Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemkes RI 2019, Kota/Kabupaten yang mempunyai kebijakan PHBS di Indonesia 70,62%. Angka terendah berada di Papua sebesar 6,90%. Prevalensi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Kota Malang menurut Dinkes Kota Malang 2018 sebesar 40,69% dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat baik.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2018) bahwa infeksi cacing adalah penyebab penyakit terbesar di antara anak-anak berusia 5-14 tahun. Kekurangan vitamin A adalah penyebab terbesar kebutaan pada anak yang dapat dicegah. Kekurangan yodium adalah satusatunya penyebab paling umum pencegahan keterbelakangan mental dan kerusakan otak pada anak-anak. Cedera adalah penyebab utama kematian dan kecacatan di kalangan pemuda usia sekolah. Satu dari dua orang muda yang mulai dan terus merokok akan dibunuh oleh penyakit yang

berhubungan dengan tembakau. Semua masalah kesehatan tersebut dapat dicegah atau dikurangi secara signifikan melalui program kesehatan sekolah dan kesehatan remaja yang efektif.

Salah satu upaya menuju wilayah yang bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan masyarakat, pemerintah mengupayakan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Program ini untuk memberdayakan masyarakat agar tahu dan mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan dalam menciptakan kesehatan di masyarakat sesuai dengan tatanan PHBS. PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Kemkes, 2018).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di sekolah merupakan kebutuhan seiring munculnya berbagai penyakit yang umumnya berkaitan dengan PHBS. Menurut penelitian Zulaika, C., & Rochmayani, D. S. (2020), Upaya Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh seluruh elemen di lingkungan sekolah meliputi peserta didik, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kesehatannya dan mencegah penyakit, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat secara mandiri. Penerapan PHBS ini dapat dilaksanakan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dalam penelitian Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018) yaitu 56% UKS belum diterapkan di sekolah dan kurangnya kesadaran untuk melaksanakan PHBS seperti kegiatan pembuangan sampah dan mencuci tangan. UKS adalah upaya dalam membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Program tentang pembinaan dan pengembangan UKS di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pelayanan kesehatan merupakan upaya intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelayanan kesehatan merupakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan secara serasi terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya, dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat.

Menurut Notoatmodjo. (2012) mengatakan “Dalam mencapai hasil yang efektif promosi kesehatan diperlukan alat bantu atau media pendidikan. Fungsi media dalam pendidikan kesehatan adalah sebagai alat peraga dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan.” Promosi kesehatan di sekolah merupakan upaya memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat. Selanjutnya, dapat meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak

pada prestasi belajar siswa. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orangtua murid dan dapat mengangkat citra dan kinerja pemerintah daerah di bidang pendidikan (Pedoman Promosi Kesehatan , Depkes, 2008)

WHO telah memprakarsai tentang promosi kesehatan disekolah yaitu implemementasi kebijakan dari sekolah (*healthy school*) pada tahun 1995. Kebijakan sekolah sehat yang dikonsepskan oleh WHO tersebut bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah dengan cara membantu sekolah untuk memobilisasi dan meningkatkan kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan baik pada tingkat lokal, nasional, regional maupun global promosi kesehatan di sekolah (Depkes, 2008)

Berdasarkan uraian diatas, dalam meningkatkan strategi upaya pendidikan dan promosi kesehatan serta munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan, serta menanamkan nilai-nilai pengetahuan PHBS dan pengetahuan UKS di sekolah mutlak dilakukan.

Penyuluhan dan sosialisasi PHBS dapat berpengaruh terhadap tatanan sekolah dalam rangka mewujudkan generasi yang sehat dan lingkungan belajar mengajar yang bersih, seperti penelitian yang dilakukan oleh Emilda, E., & Hidayah, M. (2020) yaitu Penyuluhan Pola Hidup Bersih

Sehat (PHBS) Di SDN 01 Cimanggis Bojonggede Kabupaten Bogor. Lumongga, N., & Syahrial, E. (2013) tentang pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan tuntungan tahun 2013 Dalam menjalankan program PHBS di sekolah dasar perlu diimbangi dengan pelaksanaan UKS meliputi TRIAS UKS dan dokter kecil, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nilawati, N. (2020) tentang pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil Studi Pendahuluan di SD Bppi Cokroamanito Pare pada bulan Oktober 2020 didapatkan data mengenai pengetahuan PHBS dan UKS sebagai berikut, dalam Mengukur pengetahuan siswa tentang PHBS dan UKS menggunakan Google Formulir, hasil dari 22 tanggapan yang diisi secara sukarela oleh siswa kelas 6, didapatkan prevalensi 3 siswa dari 50% pertanyaan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan seputar PHBS dan UKS. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kurangnya pengetahuan siswa. maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini mengenai Gambaran Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Usaha Kesehatan Sekolah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Dasar Sd Bppi Cokroaminoto Pare

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Usaha Kesehatan Sekolah sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Bppi Cokroaminoto Pare.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Usaha Kesehatan Sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar Bppi Cokroaminoto Pare

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengkaji pengetahuan PHBS sebelum diberikan pendidikan kesehatan
2. Mengkaji pengetahuan UKS sebelum diberikan pendidikan kesehatan
3. Mengkaji pengetahuan PHBS sesudah diberikan pendidikan kesehatan
4. Mengkaji pengetahuan UKS sesudah diberikan pendidikan kesehatan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktisi**

#### 1. Bagi Responden

Sebagai acuan untuk menerapkan dan meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dan usaha kesehatan sekolah

#### 2. Bagi Lahan Penelitian

Sebagai acuan untuk menerapkan dan meningkatkan fasilitas sekolah untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta usaha kesehatan sekolah

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Peneliti

sebagai penerapan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di institusi pendidikan khususnya di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis lebih jauh tentang penatalaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dan usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar.